

STRATEGI PENGUATAN DAYA SAING PESANTREN DI ERA DIGITAL

Darwin Eka Saputra¹, Muhammad Sirozi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹darwineka@gmail.com, ²m.sirozi@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Pesantren di era digital menghadapi perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, terutama dalam mengintegrasikan kurikulum tradisional pesantren dengan pendidikan formal negeri. Beberapa pesantren memilih untuk mempertahankan tradisi lama, sementara yang lain bertransformasi menjadi pesantren modern dengan mengadopsi teknologi dan kurikulum berbasis sains tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dinamika perubahan pesantren dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis isi dan deskriptif. Data diperoleh dari literatur berupa jurnal, buku, tesis, dan dokumen relevan yang berkaitan dengan tradisi pendidikan pesantren dan perkembangan digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, kini menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya. Pesantren tradisional yang masih mempertahankan cara-cara lama harus beradaptasi dengan tuntutan zaman, sementara pesantren modern telah mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran, baik dengan e-learning maupun media sosial, untuk memperluas akses pengetahuan. Dalam menghadapi era digital, pesantren juga dituntut untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia (SDM), mengembangkan konten digital berkualitas, serta menjalin kolaborasi dengan lembaga pendidikan digital untuk memperkaya pengalaman belajar santri. Tantangan eksternal seperti masuknya budaya materialistik, perkembangan teknologi, dan perubahan sistem sosial juga mempengaruhi eksistensi pesantren di era globalisasi. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pesantren dalam membangun literasi digital serta memproduksi literatur keislaman yang moderat dan toleran melalui pemanfaatan teknologi.

Kata Kunci: pesantren, pendidikan islam, digitalisasi, teknologi, transformasi pendidikan, undang-undang pesantren

ABSTRACT

In the digital era, Islamic boarding schools (pesantren) are undergoing significant changes in their educational system, particularly in integrating traditional pesantren curricula with formal state education. Some pesantren choose to maintain traditional practices, while others transform into modern pesantren by adopting technology and science-based curricula without abandoning traditional values. This study aims to explore the dynamics of pesantren transformation in the face of digitalization challenges and the implementation of Law No. 18 of 2019 on Pesantren. A qualitative approach with content and descriptive analysis was used. Data were obtained from literature, including journals, books, theses, and relevant documents related to the educational traditions of pesantren and the development of digitalization. The findings indicate that pesantren, as religious-based educational institutions, now face significant challenges in integrating technology without losing the Islamic values that characterize them. Traditional pesantren, which still maintain old methods, must adapt to the demands of the times, while modern pesantren have

implemented technology in teaching, such as e-learning and social media, to expand access to knowledge. In facing the digital era, pesantren are also required to strengthen human resource capacity, develop quality digital content, and establish collaborations with digital education institutions to enrich the learning experience of their students. External challenges, such as the influence of materialistic culture, technological developments, and changes in social systems, also affect the existence of pesantren in the globalized era. This study recommends the importance of pesantren building digital literacy and producing moderate and tolerant Islamic literature through the use of technology.

Keywords: pesantren, islamic education, digitalization, technology, educational transformation, pesantren law

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini yang sudah sangat maju dan terus bergulir, terutama di bidang teknologi informasi, berkembang tanpa batas dan sekat teritorial. Akibatnya, perubahan sosial dalam interaksi kehidupan di muka bumi ini tidak dapat dihindari lagi. Masyarakat saat ini tidak saja bersosialisasi dan berhubungan dalam jangkauan lokal saja, dalam satu negara saja, melainkan melewati batas antar negara.

Pendidikan Islam saat ini dianggap tidak mampu melahirkan generasi penerus yang dapat menjadi anggota masyarakat dunia yang berperan aktif dalam percaturan dunia global. Sistem pendidikan Islam dari zaman klasik, dalam hal ini pondok pesantren, dianggap tidak lagi memiliki kekuatan untuk bersaing dalam era globalisasi ini (Qomar,

2005). Dalam dunia pendidikan Islam, masalah terbesar yang dihadapi adalah dikotomi antara ilmu pengetahuan modern dengan ilmu agama. Menurut Hujair Sanaky, akar munculnya dikotomi merupakan warisan penjajahan Belanda (Utami, 2019).

Eksistensi pesantren dari zaman ke zaman memang timbul tenggelam, stigma negatif bahwa orang-orang pesantren tidak bisa menjaga kebersihan dan lingkungan pesantren kotor, orang-orang pesantren tidak punya masa depan, bahkan stigma pesantren melahirkan kaum radikal, tidak menyurutkan anggota masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pesantren.

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisonal dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah

bimbingan seorang kiai. Asrama untuk para santri berada dalam kompleks pesantren dimana tempat tinggalnya kiai. (Herman, 2013) Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Indonesia), Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya serta memiliki model pendidikan multi aspek, sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlak mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan formal, informal dan non-formal.

Dalam perkembangannya pesantren dikuatkan dengan Undang-Undang yang sudah disahkan yang mengatur tentang berdirinya pesantren dan bagaimana pesantren itu, di jelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren

dalam bab 1 pasal 1 ayat 1 dan 2 yaitu:

1. Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamina yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah Islamiah dengan pola pendidikan

muallimin. (UU RI No. 18 tahun 2019)

Dengan adanya Undang-Undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pesantren telah diakui oleh Negara Republik Indonesia sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren harus melakukan perbaikan dari berbagai macam sektor, pesantren juga harus menyesuaikan diri dengan era saat ini. Perkembangan zaman yang semakin maju membuat masyarakat untuk terus melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas. Saat ini, Indonesia diyakini berada di era revolusi industri 4.0 di mana era ini terjadi penciptaan berbagai inovasi dan kecepatan IPTEK yang membuat dunia harus mampu menghadapi berbagai tantangan di era ini. Selanjutnya, masyarakat saat ini menghadapi era baru yaitu era society 5.0 di mana manusia menjadi penggerak ilmu pengetahuan teknologi maupun inovasi yang tercipta di era 4.0. Oleh karena itu masyarakat harus berpendidikan karena pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. Fungsi pendidikan ini dapat dicapai melalui

transmisi, baik dalam bentuk (pendidikan) formal maupun non formal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada pesantren yang belum mampu dan belum siap untuk bersaing di ranah global. Hal ini didasari oleh manajemen atau pengelolaan pesantren yang belum optimal sesuai kebutuhan zaman ditambah lagi dengan menjamurnya lembaga-lembaga negara yang dianggap masyarakat lebih maju dibandingkan pesantren. Apalagi yang berkaitan dengan teknologi informasi, masih banyak pesantren yang membatasi penggunaan teknologi informasi terhadap santri-santri. Oleh karenanya, Pesantren diharapkan mampu mengakomodir era digital untuk meneguhkan keeksistensiannya sekaligus menjadi cerminan pendidikan yang memiliki kualitas dan kuantitas dalam tatanan global.

Menurut Ahmad Damanhuri (2013:2252-5793) peran pesantren perlu ditingkatkan karena tuntutan globalisasi tidak mungkin dihindari. Maka salah satu langkah bijak, kalau tidak mau kalah dalam persaingan adalah Pesantren harus memperkuat ke dalam berbagai aspek, Mulai

kurikulum, sistem, manajemen, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran dengan penguatan keterampilan abad 21.

Disisi lain, kemajuan teknologi juga memberikan peluang yang sangat terbuka untuk pesantren. Saat ini, digitalisasi telah merambah dunia pendidikan. Siswa dan mahasiswa dengan mudah mendapatkan materi pelajaran dan materi kuliah di internet. Bahkan bisa jadi lebih lengkap dari materi yang disampaikan di kelas. Guru dan dosen juga mudah mendapatkan sekaligus menyampaikan materi ajarnya secara online. Kini kelas menjadi rombongan belajar yang terhimpun dalam grup-grup WhatsApp. Guru dan dosen dengan mudah menyampaikan materi melalui media tersebut. Bahkan perkuliahan bisa dilaksanakan melalui kelas online.

Kemudahan ini tentu menjadi peluang besar bagi pesantren. Setidaknya peran pesantren dalam arus digitalisasi ini mampu memanfaatkan berbagai macam teknologi bukan malah diombang-ambing oleh dunia teknologi. Pesantren juga bisa memanfaatkan teknologi digital dalam birokrasinya,

administrasinya dan dalam dakwahnya. Oleh karena itu mempelajari dan menguasai serta melakukan literasi atas pengetahuan teknologi digital adalah pilihan konstruktif dilakukan pesantren maupun para santri disamping memahami pendidikan keagamaan. Dengan demikian terlibatnya pesantren dalam kegiatan ini mampu beroperasi lebih baik sebagai lembaga pendidikan dan sosial, dan santri akan lebih siap untuk bersaing di era digital.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Pristian Hadi Putra, yang berjudul: Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. Masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 seperti Internet on Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. (Pristian Hadi, 2019)

Pesantren di era ini telah mengubah sistem pendidikan di mana sistem pendidikan itu mencakup antara negeri dan

pelajaran pesantren seperti pembacaan kitab kuning ataupun mengintegrasikan dua kurikulum, yaitu negeri dan pesantren. Namun tidak semua pondok pesantren melakukan hal tersebut masih ada sebagian pesantren yang tetap mempertahankan prinsip pesantren tradisional tanpa menggabungkan antara negeri dengan pelajaran pesantren. Kemudian muncullah dua kriteria pesantren yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren tradisional tetap mempertahankan adat atau kebiasaan pondok pesantren yang tidak ingin menggabungkan dengan modern. Sedangkan pesantren modern merupakan pesantren yang mengikuti perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan sains namun tetap tidak menghilangkan tradisi ataupun kebiasaan pesantren lama yang sudah ada sejak didirikannya pesantren tersebut. Dengan demikian, pondok pesantren akhirnya bertransformasi dengan membuka diri terhadap perbaikan mutu pendidikan sehingga dapat bersaing dengan sistem pendidikan formal dan berinovasi dalam menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi dan pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan logika ilmiah. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari serangkaian orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menampilkan argumentasi penalaran keilmuan dari hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir penelitian mengenai suatu masalah. Jenis penelitian ini didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka yang berupa jurnal penelitian, tesis, buku tes, makalah laporan seminar dan lain sebagainya. Bahan-bahan tersebut dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung pembahasan tentang konsep tradisi pendidikan pesantren dan tantangan yang dihadapi dalam digital dan analisis eksistensinya setelah diterbitkannya Undang-Undang

Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki tugas pokok yaitu transmisi ilmu pengetahuan islam, pemeliharaan tradisi islam, dan reproduksi ulama. Ketiga tugas pokok tersebut telah dihadapkan pada tantangan perubahan zaman dan karakter generasi yang hidup di masa sekarang. Kemajuan bidang informasi, komunikasi, dan bioteknologi hingga teknik mengalami percepatan luar biasa dan membawa perubahan di semua dimensi kehidupan.

Dunia pendidikan termasuk di dalamnya pesantren pasca hadirnya fenomena inovasi masuk pada era digitalisasi sistem pendidikan, Kegiatan belajar-mengajar berubah total. Ruang kelas mengalami evolusi dengan pola pembelajaran digital yang memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, beragam, dan menyeluruh. Adanya internet di pesantren memudahkan santri mengakses informasi dan ilmu

pengetahuan. Mengakses sejumlah informasi dan ilmu pengetahuan seharusnya bukan menjadi hal yang tabu lagi bagi pesantren. Santri yang telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan penghayatan tentang akhlak mestinya lebih siap menghadapi dampak negatif dari internet dibanding dengan siswa lain pada umumnya.

Keberadaan teknologi informasi telah menghapus batas-batas geografi yang memicu munculnya cara-cara baru untuk menghasilkan inovasi-inovasi baru. perkembangan dalam teknologi digital dengan artificial intelligence (AI) yang mengubah data menjadi informasi, membuat orang dengan mudah dan murah memperolehnya. Sekarang sudah bisa kita lihat banyak guru ketika mengajar sudah memberikan tugas berbasis online yang mana pencarian informasinya bukan terpaku pada buku cetak saja. Ini terlihat perpustakaan pesantren dan sekolah sudah memakai teknologi baik berupa ebook maupun online internet. Upaya membuka ruang dialog dengan perubahan zaman dengan mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih relevan dan membawa maslahat juga lebih

sempurna dalam menjaga eksistensi pesantren selaras dengan kaedah fiqhiyah, “Memegang teguh dan melestarikan nilai-nilai lama yang masih relevan dan mengambil nilai-nilai baru yang jauh lebih relevan”.

Menurut Solichin (2011) ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi pentingnya dilakukan modernisasi pendidikan Islam, yaitu: Pertama, konsep dan praktik pendidikan Islam selama ini terlalu sempit, terlalu menekankan pada kepentingan akhirat, yang melahirkan dikotomi keilmuan yang telah diwariskan ummat Islam sejak masa kemunduran Islam (abad kedua belas). Kedua, Lembaga-lembaga pendidikan Islam sampai saat ini, belum atau kurang mampu memenuhi kebutuhan umat Islam, dalam menghadapi tantangan dunia modern dan tantangan masyarakat dan bangsa Indonesia di segala bidang. Oleh karena itu, untuk menghadapi dan menuju masyarakat madani diperlukan konsep pendidikan Islam serta peran sertanya secara mendasar dalam memberdayakan umat Islam. Dalam perspektif ini, lembaga pendidikan Islam diharapkan sanggup membenahi diri, sehingga ia tidak hanya mampu

menjadi media transmisi budaya, ilmu dan keahlian, tapi juga sebagai interaksi potensi dan budaya, yaitu bagaimana lembaga-lembaga pendidikan Islam mampu menumbuhkan kembangkan potensi anak yang diberikan Allah sejak lahir dalam konteks mempersiapkan anak didik untuk menjalani kehidupannya.

Pesantren tidak bisa lagi bersikukuh menggunakan cara-cara lama seperti ceramah sebagai satu-satunya teknik dominan dalam menyampaikan materi dakwah dan pembelajaran, bukan saja karena jangkauan segmen pendengarnya yang terbatas ruang dan waktu tetapi juga terkait fleksibilitas akses terhadap materi dakwah. Media dakwah dan pendidikan yang berbasis teknologi mutlak diperlukan. Karena realitas masyarakat millennial telah dapat mengakses ceramah, tausiyah dan materi dakwah secara mudah di mana pun dan kapan pun mereka menginginkannya. Maka secara perlahan media sosial telah banyak memberi pengaruh pemahaman agama terutama anak muda 'zaman now'. Kondisi ini perlu menjadi perhatian pesantren dalam mengimbangi literatur keislaman yang tersebar melalui media sosial

(medsos) terutama pesan-pesan yang mengandung bias-bias ideologi konservatif yang intoleran, liberal dan radikal dengan memproduksi literatur keislaman yang moderat, humanis dan toleran berbantuan teknologi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Berbagai upaya dapat dilakukan oleh Pesantren diantaranya: Membangun Literasi Digital di Pesantren dan Membuat Kanal (channel) Kajian Keislaman (Manan, 2019: 164-165).

Dinamika

Pesantren akan dihadapkan pada suatu tantangan dalam menghadapi gelombang perubahan zaman, pesantren harus benar-benar mampu menyeimbangkan antara perkembangan dunia digital dengan tetap mempertahankan tradisi pesantren yang telah menjadi suatu icon pesantren. Menurut Kholifah (2022), tantangan yang harus diperhatikan bagi pendidikan Islam di era digital antara lain meliputi tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal pendidikan Islam di era digital menurut Saifuddin (2006:57) sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana penunjang yang terlihat masih kurang memadai. Selama ini, kehidupan pondok pesantren yang penuh

kesederhanaan dan kebersahajaannya tampak masih memerlukan tingkat kesadaran dalam melaksanakan pola hidup yang bersih dan sehat yang didorong oleh penataan dan penyediaan sarana dan prasarana yang layak dan memadai.

2) Sumber daya manusia. Sekalipun sumber daya manusia dalam bidang keagamaan tidak dapat diragukan lagi, tetapi dalam rangka meningkatkan eksistensi dan peranan pondok pesantren dalam bidang kehidupansosial masyarakat, diperlukan perhatian yang serius. Penyediaan dan peningkatan sumber daya manusia dalam bidang manajemen kelembagaan, serta bidang-bidang yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, harus menjadi prioritas pesantren.

3) Manajemen kelembagaan. Manajemen merupakan unsur penting dalam pengelolaan pesantren. Pada saat ini masih terlihat bahwa pesantren dikelola secara tradisional apalagi dalam penguasaan informasi dan teknologi yang masih belum

optimal. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pendokumentasian (*data base*) santri dan alumni pesantren yang masih kurang terstruktur.

- 4) Kemandirian ekonomi kelembagaan. Kebutuhan keuangan selalu menjadi kendala dalam melakukan aktivitas pesantren, baik yang berkaitan dengan kebutuhan pengembangan pesantren maupun dalam proses aktivitas keseharian pesantren. Tidak sedikit proses pembangunan pesantren berjalan dalam waktu lama yang hanya menunggu sumbangan atau donasi dari pihak luar.
- 5) Kurikulum yang berorientasi *life skills* santri dan masyarakat. Pesantren masih berkonsentrasi pada peningkatan wawasan dan pengalaman keagamaan santri dan masyarakat. Apabila melihat tantangan kedepan yang semakin berat, peningkatan kapasitas santri dan masyarakat tidak hanya cukup dalam bidang keagamaan semata, tetapi harus ditunjang oleh kemampuan yang bersifat keahlian.

Sedangkan tantangan eksternal pendidikan Islam termasuk pesantren di era ini meliputi:

- 1) Adanya penggunaan sains dan teknologi dalam kehidupan masyarakat yang memengaruhi lahirnya pola komunikasi, interaksi, sistem pelayanan publik, dll.
- 2) Masuknya nilai-nilai budaya modern yang bercorak materialistik, hedonistik dan sekularistik yang menjadi penyebab dekadensi moral.
- 3) Interdependensi (kesaling-tergantungan) antara negara yang menyebabkan terjadinya dominasi dan hegemoni antara negara kuat atas negara yang lemah.
- 4) Meningkatnya tuntutan publik untuk mendapatkan perlakuan yang semakin adil, demokratis, egaliter, cepat dan tepat yang menyebabkan terjadinya fragmentasi politik.
- 5) Adanya kebijakan pasar bebas yang memasukkan pendidikan sebagai komoditas yang diperdagangkan. (Nata, 2012: 308)

6) Persaingan dengan output dari pendidikan asing. (Hayati, 2015:101)

Disisi lain teknologi yang menjadi ikonik era digital tak hanya memberikan dampak positif untuk kemajuan pendidikan yang luar biasa, tetapi juga membentuk generasinya semakin enggan untuk memiliki rasa bertanggungjawab, suka kebebasan, semakin merosotnya moral dan semakin tingginya kejahatan digital dikalangan siswa. Maka disinilah peran dan tantangan pesantren agar dapat menanamkan kembali, menguatkan karakter moral santri agar mampu mengendalikan kemajuan teknologi yang ia kuasai. Maka setelah melihat tantangan yang ada, sesungguhnya tugas dan fungsi pesantren di era digital ini sejatinya cenderung lebih berat jika mengacu pada kebutuhan masyarakat saat ini, untuk dapat berperan secara total sebagai sebuah lembaga pendidikan keilmuan agama maupun pendidikan formal, dimana pesantren dalam kasus ini harus mempersiapkan segala penunjang baik operasional maupun sarana prasarana pendukung lainnya.

Strategi

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan oleh pesantren adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media digital, seperti platform e-learning, aplikasi pembelajaran, serta video konferensi untuk menghubungkan santri dengan para guru atau ulama di seluruh dunia.

Pesantren juga dapat memanfaatkan perangkat lunak pendidikan untuk memperkaya materi pelajaran agama maupun keterampilan lainnya. Misalnya, mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan aplikasi tafsir digital atau memanfaatkan teknologi VR (Virtual Reality) untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam.

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Pesantren perlu mengembangkan kapasitas para pengasuh, pengajar, dan pengelola dalam hal penguasaan teknologi. Mengadakan pelatihan bagi guru dan staf pesantren tentang penggunaan teknologi dalam proses

pembelajaran, administrasi pesantren, serta pemasaran digital akan sangat membantu. Hal ini tidak hanya memperbaiki kualitas pengajaran, tetapi juga mempermudah pengelolaan pesantren di era digital.

Selain itu, para santri juga harus diberi pelatihan tentang keterampilan teknologi seperti penguasaan media sosial, pengembangan aplikasi, atau pemrograman komputer. Dengan memiliki keterampilan ini, mereka akan dapat beradaptasi dengan dunia digital dan lebih siap menghadapi tantangan global.

Peningkatan Kualitas Konten Digital

Pesantren perlu memperhatikan kualitas konten digital yang dihasilkan, baik dalam bentuk materi ajar maupun dakwah. Mengembangkan situs web atau platform digital yang menyediakan materi keagamaan yang berkualitas dan mudah diakses akan membantu pesantren untuk tetap relevan di era digital. Selain itu, pesantren dapat memanfaatkan media sosial untuk berbagi pengetahuan agama, menambah wawasan santri, dan

memperkenalkan pesantren kepada masyarakat luas.

Pesantren juga dapat mengembangkan program kajian online untuk memperluas jangkauan pembelajaran kepada masyarakat global. Misalnya, mengadakan webinar, kelas online, atau diskusi virtual yang bisa diakses oleh siapa saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan Digital

Untuk memperkuat daya saing, pesantren dapat menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan digital atau universitas yang sudah memiliki fasilitas dan sistem pembelajaran berbasis digital. Kolaborasi ini dapat memperkenalkan pesantren pada metode dan teknologi terbaru dalam pendidikan, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen pesantren.

Kerja sama ini juga dapat melibatkan pertukaran pengetahuan, pelatihan guru, serta pembukaan peluang beasiswa bagi santri untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, baik di dalam maupun luar negeri.

Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren

Era digital juga membuka peluang bagi pesantren untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan usaha berbasis digital. Pesantren dapat memanfaatkan platform digital untuk mengelola usaha-usaha yang dimilikinya, seperti penjualan produk pesantren (seperti makanan, buku, atau barang-barang kerajinan tangan), atau membuka pelatihan online yang bisa menghasilkan pendapatan tambahan.

Selain itu, pesantren dapat menggali potensi ekonomi digital lainnya, seperti membuka layanan jasa konsultasi, pemasaran digital, atau mengikuti platform crowdfunding untuk mendanai proyek pesantren. Pendapatan dari kegiatan ini dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan pesantren, termasuk pembangunan fasilitas, honor guru, dan beasiswa bagi santri.

Pengembangan Kewirausahaan Digital untuk Santri

Penting bagi pesantren untuk mengajarkan kewirausahaan kepada santri dalam bentuk yang relevan dengan perkembangan digital. Pesantren dapat mengadakan pelatihan tentang cara memulai bisnis online, mengelola toko digital, atau

bahkan menciptakan produk teknologi sendiri. Dengan mempersiapkan santri untuk memiliki kemampuan kewirausahaan berbasis digital, pesantren akan melahirkan santri yang tidak hanya berkompeten dalam ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan ekonomi di dunia digital.

Penerapan Digitalisasi dalam Manajemen Pesantren

Pengelolaan administrasi pesantren yang berbasis digital menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional pesantren. Pesantren bisa mengadopsi sistem manajemen berbasis aplikasi untuk mengelola keuangan, data santri, absensi, dan administrasi lainnya.

Dengan digitalisasi, pesantren dapat mengoptimalkan proses administratif dan meningkatkan transparansi. Hal ini juga memberikan kemudahan dalam pengawasan dan laporan kegiatan pesantren kepada pihak yang berkepentingan, seperti orang tua santri, pemerintah, dan donatur.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat

disimpulkan bahwa di era digital saat ini pesantren perlu melakukan berbagai upaya untuk tetap relevan dan kompetitif. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, meningkatkan kapasitas SDM, mengembangkan konten digital, dan memperkuat kemandirian ekonomi pesantren, pesantren dapat menghadapinya dengan lebih baik. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan digital dan pengembangan kewirausahaan digital juga dapat menjadi pilar penting dalam memperkuat daya saing pesantren di masa depan. Dengan demikian, pesantren akan tetap menjadi lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter bangsa di era digital ini.

Sudah tidak lagi menjadi rahasia kemajuan teknologi harus diterima dan dihadapi oleh lembaga pendidikan, termasuk pesantren. Proses pendidikan dalam konteks digital kini diharapkan tak hanya berbicara seputar teori-teori yang ada, namun juga cakap dan tanggap dalam merespon tantangan perubahan zaman. Melalui literasi digital, program ekstrakurikuler,

keorganisasian, upgrading guru dan program lulusan professional diharapkan mampu menjadi sarana membentuk lulusan yang kreatif, inovatif, berwawasan global dan professional dalam bidangnya dengan tetap berlandaskan agama dan memiliki akhlak serta pribadi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2019. "Antara Tradisi Dan Modernitas : Metamorfosis Pesantren Di Era Digital." 2(November):1–24.
- Antara, Pesantren D.I., and Revolusi Industri. 2020. "Dunia Pendidikan Era."
- Arief, Septian, and Fil Isnaeni. 2019. "Penyuluhan Peran Santri dalam Menjawab Tantangan Dakwah Di Era Digital." 1(2):104–13.
- Di, Informasi, and E. R. A. Revolusi. n.d. "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0 Syamsuar 1 , Reflianto 2."
- Faiz, Aiman dan Imas Kurniawan. 2022. "Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. Aiman Faiz 1, Imas Kurniawaty 2." 6 (3):3222–29.
- Hasan, Muhammad. 2016. "Pesantren." 23(2):295–305. doi: 10.19105/karsa.v23i2.728.

- Humaidi, Anis. 2019. "Bargaining Pesantren Di Era Revolusi." 2(November):255–68.
- Jurnal, Fitrah, and Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. 2017. "Strategi Pendidikan Islam di Era Digital." 03(1):209–25.
- Kepentingan, Antara, and Paulus Rudolf Yuniarto. 2015. "Masalah Globalisasi Di Indonesia." 5(1):67–95.
- Latif, Abdul. 2020. "Tantangan Guru Dan Masalah Sosial di Era Digital." 4(3).
- Maesaroh, Nenden, and Yani Achdiani. 2017. "Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern." 7(1):346–52
- Nata, Abudin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada.
- Nurmadiansyah, M. Thoriq. n.d. "Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi M. Thoriq Nurmadiansyah." 95–115.
- Putra, Haidar. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putriani, Jesika Dwi. 2021. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4 . 0." 3(3):831–38.
- Rahman, Sandy Aulia. 2022. "Jurnal Basicedu." 6(2):1829–36.
- Salatiga, Iain. 2018. "Spirit Islam Dalam Teknologi Pendidikan Di Era." 28:62–80. doi: 10.18326/ attarbiyah. V 28.62-80.
- Santri, Pemberdayaan, and Dalam Menghadapi. 2021. "Direktorat Program Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang 2021."
- 4978Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital–Azhar KholifahDOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2811>Jurnal Basicedu Vol 6 No 3Tahun 2022p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Tantangan, Peran D. A. N., and Nur Hidayat. n.d. "Pendidikan Agama Islam." VIII (2):131–45.